

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan dapat menjadi masalah besar bagi ibu apabila pemeriksaan kehamilan tidak selama kehamilan, ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologi dan psikologis sehingga membuat ibu hamil membutuhkan informasi dari petugas kesehatan mengenai ibu dan janin yang dikandungnya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil yang disebut dengan pemeriksaan antenatal care (Wahyuningsih, 2020). Kunjungan antenatal care dianjurkan sebagai berikut 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan Minimal 3 kali pada trimester III (Kemenkes, 2024). Namun pada kenyataannya di Masyarakat kunjungan antenatal care ibu hamil masih rendah. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan karena adanya dukungan keluarga atau suami yang kurang padahal adanya dukungan dari keluarga atau suami akan menumbuhkan semangat atau motivasi ibu dalam melakukan kunjungan ANC dengan patuh.

Menurut data yang tercatat oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 menunjukkan Cakupan pelayanan Antenatal Care (ANC) global tidak mencapai target, karena sejumlah indikator ANC telah diterapkan Itu adalah 93,9% (WHO, 2023). Proporsi kunjungan ibu hamil di Indonesia berdasarkan survey Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 yaitu, K1 sebanyak 70.919 orang (96,9 %), K4 sebanyak 70.919 orang (68,1%) hal ini menunjukkan adanya

angka kesenjangan antara cakupan pemeriksaan ANC K1 dan K4 yang mengakibatkan kurangnya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC secara lengkap (Kemenkes RI, 2023). Angka Cakupan K1 dan cakupan K4 di Provinsi Jawa Timur menunjukkan adanya kesenjangan dimana terjadi penurunan, Cakupan K1 sebanyak 98% dan cakupan K4 sebanyak 91% pada tahun 2023 (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2023). Data Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto menunjukkan jumlah seluruh ibu hamil sebanyak 17.620 orang, cakupan pelayanan K1 Kabupaten Mojokerto pada tahun 2023 sebesar 13.984 (79,4%), sedangkan cakupan pelayanan K4 sebesar 15.059 (85,5 %) (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2024). Berdasarkan data Puskesmas Ngoro Kabupaten Mojokerto menunjukkan cakupan pelayanan K1 tahun 2024 sebanyak 488 ibu hamil (67%) dan jumlah cakupan K4 tahun 2024 sebanyak 449 ibu hamil (62%), sedangkan jumlah ibu hamil hingga bulan November 2025 terdapat sebanyak 211 Ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2025 dengan metode wawancara terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Ngoro didapatkan data 7 ibu hamil (70%) tidak melakukan kunjungan ulang dengan rutin dikarenakan minimnya pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terutama suami pada saat melakukan pemeriksaan. Sedangkan 3 ibu hamil (30%) diantaranya sudah melakukan kunjungan dikarenakan kesadaran diri sendiri dan dukungan keluarga terutama suami.

Penelitian dari Alifah (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kondisi fisik ibu hamil remaja ($p=0,00$) dan

kondisi psikososial ibu hamil remaja ($p=0,00$). Penelitian Juniarty (2024) juga menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC.

Pemeriksaan *ANC* merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal serta mampu mempersiapkan persalinan, nifas, persiapan pemberian ASI eksklusif, serta kembalinya alat reproduksi. Pelayanan ANC diberikan melalui pengawasan, konseling dan perawatan untuk menjamin kehamilan dan persalinan yang aman (Qomar, 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil menjalani *antenatal care* yaitu sikap ibu, dukungan suami, dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC (Armaya, 2018; Mehuli, 2023). Menurut Yunica (2022), dukungan suami secara langsung berhubungan dengan intensitas kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil. Pengetahuan suami tentang kehamilan memiliki peranan penting terkait dengan kesehatan selama kehamilan. Apabila seorang suami ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan, maka kemungkinan besar akan berfikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga kesadaran untuk memeriksakan kehamilan akan meningkat (Maria, 2022). Kunjungan *antenatal care* yang tidak rutin dapat mengakibatkan terlambatnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan seperti: anemia, preeklamsi /eklamsi, gameli, kelainan letak dan penyakit menular (HIV/AIDS) bila terlambat dilakukan deteksi dini, rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan janin tidak dapat ditangani secara maksimal dan

dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada janin maupun ibu (Maria, 2022).

Upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) melalui kunjungan antenatal care ibu hamil antara lain pemberian edukasi bagi ibu hamil terkait pentingnya kunjungan antenatal; care dan partisipasi aktif seluruh *stakeholder* seperti kader posyandu, tokoh masyarakat, dan dukungan keluarga untuk meningkatkan motivasi ibu hamil dalam memeriksakan diri di pelayanan kesehatan. (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Ngoro Mojokerto.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu adakah hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Ngoro Mojokerto tahun 2025?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Ngoro Mojokerto tahun 2025.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Ngoro Mojokerto tahun 2025.
2. Mengidentifikasi kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Ngoro Mojokerto tahun 2025.
3. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Ngoro Mojokerto tahun 2025.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun sebagai landasan teoritis yang memperluas ilmu pengetahuan dan ilmu kesehatan terutama dalam teori kebidanan terkait penatalaksanaan permasalahan kunjungan antenatal care pada masa kehamilan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi bagi petugas kesehatan di Puskesmas terkait kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC sehingga dapat menentukan kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan capaian kunjungan ibu hamil dan mencegah terjadinya komplikasi pada saat kehamilan hingga persalinan.

2. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi bagi ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal care secara rutin sehingga dapat menjaga kehamilan lebih sehat dan mencegah terjadinya gangguan selama masa kehamilan hingga persalinan

3. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang pelayanan kebidanan masa kehamilan terutama dalam hal peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC secara rutin selama masa kehamilan untuk mencegah terjadinya permasalahan atau komplikasi dalam kehamilan

